

KESIAPAN GURU EKONOMI MENGHADAPI PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA PANDEMI COVID-19

METHA LUBIS ¹⁾, FIKA RAHMANITA ²⁾, PUTRA PARDAMEAN
NAULI ³⁾

Dosen Universitas Pamulang

*dosen02252@unpam.ac.id*¹⁾, *dosen01930@unpam.ac.id*²⁾,
*dosen02562@unpam.ac.id*³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui kesiapan sekolah dan guru ekonomi dalam menghadapi pembelajaran secara tatap muka ditengah-tengah pandemi covid-19 ini. Jenis penelitian bersifat deskriptif yang menggunakan data kualitatif. Data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara secara mendalam kepada responden atau informan. Penelitian ini yang menjadi informan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru khususnya bidang studi Ekonomi dan IPS. Data yang peneliti dalam penelitian ini gunakan didapatkan dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kesiapan yang akan dilakukan sekolah dan guru ekonomi dalam menghadapi wacana pembelajaran tatap muka pada saat pandemi covid-19 ini, diantaranya dengan cara menerapkan protokol kesehatan sesuai arahan yang telah di tetapkan oleh pemerintah yaitu, pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah.

Kata kunci: Kesiapan Sekolah; Pembelajaran Tatap Muka;

PENDAHULUAN

Merebaknya virus Corona/ yang kita kenal dengan nama Covid-19 ini mengakibatkan semua kegiatan diluar yang dilakukan diluar rumah beralih menjadi kegiatan dirumah. Keadaan tersebut pun berimbas pada dunia pendidikan. Pihak yang terlibat dalam kesiapan sekolah itu seperti guru, orangtua, dan siswa. Semua pihak tersebut harus siap menjalani pembelajaran dalam kehidupan baru ini melalui pendekatan menggunakan

teknologi canggih seperti media elektronik. Hal tersebut dimaksudkan untuk pembelajaran ini berlangsung dengan sebaik-baiknya. Semua pihak terkait diharapkan tetap dapat totalitas menjalankan tugas, fungsi dan peran dalam melaksanakan belajar dan mengajar saat pandemi covid-19 (Depdiknas: 2007).

Setelah pandemi ini menurut penilaian Mendikbud akan ada suatu perubahan disemua sektor terutama pada pendidikan dan kesehatan.

Teknologi akan mendominasi pada kedua sektor tersebut, walaupun belum terlalu maksimal. Penilaian Mendikbud mengenai pelaksanaan pembelajaran dikombinasi antara: pembelajaran luring/ tatap muka dan pembelajaran daring/ jarak jauh ini akan memberikan solusi untuk mensukseskan proses pendidikan Indonesia (Kemdikbud: 2020). Tetapi, teknologi dan inovasi teknologi canggih, tidak akan dapat menggantikan peran serta fungsi guru sebagai pendidik. Orang tua dan guru dituntut supaya membiasakan diri dengan teknologi untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi agar bisa membantu siswa ketika pembelajaran dirumah.

Dengan adanya kebijakan pemerintah mengenai proses belajar mengajar secara daring maka guru dituntut untuk kreatif dan mampu menciptakan suatu inovasi untuk merancang, menyusun pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Namun hal ini tentunya tak lepas dari hambatan untuk pendidik, orang tua dan peserta didik (Ayuni, dkk: 2020). Adapun hambatan yang dihadapi guru ketika belajar dari rumah yaitu : (1) pada pembelajaran jarak jauh belum ada pedoman yang jelas, (2) hasil yang belum sesuai harapan guru ketika orang tua yang tidak mengerti dengan pembelajaran, (3) guru sulit dalam membuat narasi laporan perkembangan siswa. Sedangkan,

hambatan yang dihadapi orangtua yaitu: (1) Mempunyai lebih dari satu namun hp hanya ada satu, (2) ketika mendampingi anak, orangtua merasa stres, (3) banyaknya tanggungan orangtua seperti: pekerjaan untuk mencukupi keberlangsungan hidup di masa pandemi.

Selain hal diatas, guru juga dihadapi pada hambatan berikut: (1) Didaerah terpencil, guru dan orangtua siswa ada yang tidak memiliki HP android, (2) tidak adanya akses listrik didaerah terpencil, (3) guru dan orangtua belum mendapatkan sosialisasi yang cukup mengenai pembelajaran online, (4) guru belum paham dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dan juga orangtua tidak mengerti dengan aplikasi untuk membantu siswa dalam belajar. Pembelajaran yang diadakan di sekolah lebih menyenangkan sehingga didapatkan hasil dari observasi awal pada anak sekolah menengah pertama dan menengah atas mengatakan rindu belajar disekolah. Dan mereka juga mengatakan ingin bertemu dengan teman disekolah.

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dengan sadar untuk siswa agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, yaitu: spiritual, akhlak, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan (UU Sisdiknas: 2003). Mata pelajaran ekonomi merupakan

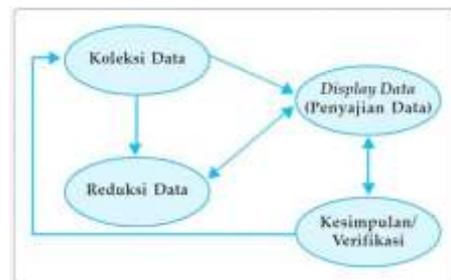
pembelajaran mengenai ilmu yang mempelajari perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Amirullah: 2021). Karena guru ekonomi merupakan guru yang memiliki peran besar dalam membentuk perilaku siswa maka peran guru ekonomi sangat dibutuhkan. Hal itu terutama dalam penyusunan rencana pembelajaran selama masa pandemi covid-19 ini.

Dari penjabaran diatas maka penelitian ini dilakukan mengenai “Kesiapan Guru Ekonomi dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka pada Pandemi Covid-19”. Hal ini dikarenakan adanya wacana mengenai melaksanakan proses belajar mengajar secara tatap muka pada pandemi covid-19 ini diawal semester genap tahun ajaran 2020/2021 oleh Mendikbud.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian deskriptif yang peneliti gunakan. Penelitian deskriptif menurut Creswell (2012: 175) merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian tentang manusia dan alam sekitar berupa suatu tindakan dan perubahan perilaku pada masa lalu dan masa kini. Sedangkan, menurut Moleong (2007: 11) penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data berupa gambar dan kata, bukan angka karna penerapan kualitatif.

Mendeskripsikan informasi dengan cara mengambil data yang ada tanpa perlakuan, dan mengungkapkan dengan lengkap dan jelas, kemudian menentukan sebab-akibat dalam hubungan dan menganalisis suatu kondisi apa adanya ini merupakan tujuan dari penelitian deskriptif (Creswell, 2012: 175). Penjelasan diatas sesuai dengan tujuan penelitian deskriptif yang peneliti lakukan dalam mengungkapkan kesiapan sekolah untuk menghadapi pembelajaran tatap muka khususnya bagi persiapan guru bidang studi IPS dan Ekonomi. Koleksi data, reduksi data, penyajian data dan merupakan teknik analisis data yang digunakan (Sugiyono, 2007).



Gambar 1. Analisis data kualitatif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008)

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepek, dan guru bidang studi Ekonomi/ IPS di Pondok Petir Bojongsari. Dan sampel diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memandang strata dalam populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih agar mendapatkan data melalui tanya jawab, hingga didapatkan suatu makna atau kesimpulan dalam topik tertentu (menurut Esterberg dalam Sugiyono 2015:72).

Tahapan yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data dalam wawancara ini yaitu:

1. Menyusun pedoman pertanyaan wawancara.
2. Menentukan yang akan menjadi informan wawancara.
3. Memastikan tempat dan waktu.
4. Pelaksanaan
5. Mengambil bukti wawancara berupa dokumentasi.
6. Memastikan hasil wawancara, sudah sesuai dengan penelitian.
7. Menggumpulkan data dari hasil wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara ini akan dilakukan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru bidang studi ekonomi.

Hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid-19? Berdasarkan penjelasan dari keseluruhan informan, hampir semuanya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi covid-19 harus dengan menerapkan

protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah.

2. Kapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini dimulai ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada informan, menyatakan bahwa pelaksanaan direncanakan pada bulan juli, namun sebelumnya akan dilakukan pemantapan materi dan sosialisasi pada akhir juni.

3. Bagaimanakah cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran ekonomi masa pandemi covid-19 ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka durasinya dibatasi dan pelaksanaannya menghindari diskusi kelompok.

4. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu mengarahkan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah pada masa pandemi covid-19 ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa mereka memberikan sosialisasi dan pengarahan agar tetap patuh protokol kesehatan sesuai anjuran yang berlaku dari pemerintah saat kegiatan pembelajaran.

5. Peraturan dalam pelaksanaan belajar mengajar disekolah pada

masa pandemi covid-19, apakah ada?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, informan menyatakan bahwa adanya peraturan dari pemerintah dalam pelaksanaan belajar mengajar disekolah pada masa pandemi covid-19 ini. Seperti jadwal masuknya yang berbeda untuk setiap tingkat SMA/ sederajat, SMP dan yang lainnya, juga tergantung keadaan daerah, apa masuk zona aman atau belum.

6. Dalam menerapkan peraturan pemerintah pada masa pandemi ini, apa rencana sekolah?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan seluruh informan menyatakan dalam menerapkan peraturan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi covid-, setuju dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap menerapkan peraturan dari pemerintah pusat dan pemerintah setempat.

7. Bagaimana cara guru untuk menerapkan protokol kesehatan siswa di lingkungan sekolah ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan mengenai penerapan protokol kesehatan untuk siswa di lingkungan sekolah, seluruh informan setuju dengan cara selalu memakai masker, sering menggunakan hand sanitizer atau dengan disediakannya tempat

mencuci tangan agar siswa dan seluruh warga disekolah rajin mencuci tangan, melakukan penyemprotan desinfektan disetiap pergantian *shift*, dan juga mengecek suhu tubuh siswa.

8. Apakah Bapak/ Ibu Guru dan seluruh warga sekolah sudah melaksanakan vaksinasi ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan, diketahui bahwa beberapa guru, staf dan karyawan telah melakukan vaksinasi.

9. Bagaimana dengan karyawan, staf dan guru yang belum vaksinasi?

Berdasarkan hasil dari yang dilakukan wawancara diketahui bahwa bagi yang belum melakukan vaksinasi, akan melakukan vaksinasi secara bertahap sesuai anjuran dari pemerintah.

10. Apakah siswa juga diharuskan untuk vaksinasi ?

Berdasarkan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru, menyatakan bahwa untuk siswa dan siswi melakukan vaksinasi atau tidaknya ini menunggu arahan dan anjuran dari pemerintah.

11. Bagaimana tanggapan atau sikap Guru saat melihat seorang siswa tidak mematuhi prokes saat pembelajaran ekonomi dan ips berlangsung?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa siswa tersebut akan diberikan pengarahan atau nasehat tentang pentingnya mematuhi prokes di sekolah karena ini merupakan upaya pencegahan penularan virus covid-19.

12. Bagaimanakah tindakan guru dalam menangani jika ada siswa yang memiliki gejala *Covid-19* dikelas ?

Hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa mengenai cara penanganan pada siswa yang memiliki gejala *Covid-19* dipisahkan sementara dibawa keruangan UKS sekolah.

13. Bagaimanakah koordinasi antara guru dan orangtua untuk memantau siswa dirumah?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan bahwa koordinasi dilakukan melalui whatsapp grup kelas dalam memantau siswa dirumah.

14. Adakah perbedaan pembelajaran disekolah sebelum dan saat pandemi covid-19 ini ? Jika iya coba jelaskan !

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa ada perbedaan kegiatan pembelajaran di sekolah, seperti kehadiran siswa, durasi belajar anak

disekolah, dengan perhatikan protokol kesehatan, mengurangi kontak dengan teman, dan menerapkan peraturan sesuai anjuran pemerintah.

15. Bagaimanakah Sekolah mengatur waktu istirahat, agar siswa tidak berkerumun ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa dengan meniadakan jam istirahat, serta siswa diminta untuk membawa bekal dari rumah.

16. Bagaimanakah guru bidang studi ekonomi dalam cara pengelolaan kelas saat pandemi covid-19 di sekolah ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa dalam mengelola kelas pada masa pandemi covid-19 yaitu menyesuaikan dengan aturan pemerintah, dan ada yang berpendapat dengan menerapkan protokol kesehatan, meminimalisir diskusi kelompok atau pembelajaran individual saja, dan melaksanakan pembelajaran dengan tanya jawab.

17. Bagaimanakah cara guru bidang studi ekonomi dalam menciptakan suasana nyaman kepada siswa pada pelaksanaan belajar mengajar ekonomi saat pandemi covid-19?

Hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa dengan selalu menciptakan ceria, melakukan *ice breaking*, mengurangi kesulitan belajar dengan metode yang menyenangkan.

18. Bagaimanakah guru bidang studi ekonomi mengatur peserta didik untuk belajar saat pandemi covid-19 di sekolah dari pintu gerbang sekolah hingga pembelajaran telah selesai dilaksanakan ?

Hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh informan menyatakan bahwa dengan cara mengingatkan siswa untuk memakai masker, mencek suhu tubuh siswa, sebelum masuk kelas mencuci tangan terlebih

dahulu, tempat duduk diberi jarak, waktu istirahat dan pulang sekolah diatur sedemikian rupa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terhadap guru bidang studi ekonomi dan IPS diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran untuk masa mendatang sangat penting dengan menerapkan peraturan yang berlaku, tanggap dalam menangani siswanya memiliki gejala *covid-19*, kesiapan seluruh warga sekolah menerapkan protokol kesehatan di sekolah sesuai anjuran pemerintah, dan memberikan sosialisasi serta contoh penerapan protokol kesehatan untuk dicontoh oleh siswa-siswi (Kemenkes: 2014).

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini mengenai kesiapan sekolah dalam menghadapi pelaksanaan pendidikan dikelas terutama bidang studi ekonomi pada saat mewabahnya pandemi covid-19 yaitu, menerapkan prokes sesuai anjuran pemerintah pusat dan pemerintah setempat. Hal yang perlu disiapkan adalah seluruh warga sekolah wajib memakai masker, cek suhu tubuh, waktu pembelajaran, jarak antar peserta didik, dan tetap menerapkan protokol kesehatan walaupun dalam kegiatan diluar. Pembelajaran ekonomi diharapkan mampu menciptakan perilaku siswa dalam hidup sehat dan bersih yang melibatkan orangtua agar bisa mengantisipasi penularan virus korona (Covid-19).

Dalam masa pandemi ini

pembelajaran tetap dilaksanakan dengan menggunakan kebijakan baru, maka guru dan orangtua harus mengikuti perubahan serta mampu menambah pengetahuan dalam melakukan perubahan. Kemudian, guru ekonomi diharapkan mampu patuh dengan aturan yang berlaku.

REFERENSI

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.

Amirullah, Haris. 2021. Implementasi E-Learning Ditinjau Dari

- Kesiapan Guru Dan Evaluasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Guru Ekonomi Sma Di Kota Malang). <http://repository.um.ac.id/id/eprint/161480>.
- Creswell, John W. (2012). *“Educational Research : Planning, Conducting an Evaluating Quantitative and Qualitative Research- 4th (eds)”*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Depdiknas. (2007). Pengantar Pendidikan. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kemdikbud. (2020). Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. *Kemendikbud, 2019*, 1–58. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/06/buku-saku-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>.
- Kemenkes RI. (2014). Profil Kesehatan Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*. Kemenkes.
- Sugiyono. (2007). *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sugiyono. (2015). *Metode Peneltian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT. Alfabet.
- UU Sisdiknas. (2003). “Undang-undang RI No.20 tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional”.